

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN DESA WISATA EDUKASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Nina Widyaningsih, Ari Wibowo

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

Corresponding Author: \* ninawidyaningsih@gmail.com

## ABSTRACT

*The village of Bangunkerto is set to become one of the tourist village in Sleman regency since 2007, but so far the management of tourism in the village has not run well and less organized so that tourists who visit not yet maximal. Therefore, guidance and community empowerment is done through KKN-PPM activities. The purpose of this activity is to be able to contribute to solving the problems that exist in society primarily in the empowerment of the community through the management of local wisdom-based tourist village. The methods applied in the framework of empowerment of target groups in this KKN-PPM program are, among others, (1) observation activities; (2) interview; (3) FGD; (4) counseling; (5) training; (6) practice, (7) mentoring, (8) KKN-PPM supervision, (9) monitoring and 10) evaluation. The result of this activity is (1) the establishment of the village museum, (2) management and administration of modern tourist village management, (3) typical village food making, (4) ICT-based publication media.*

*Kata Kunci : Empowerment, Tourism Village, Local Wisdom*

## PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM) yang dilaksanakan di Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta didasarkan pada usaha untuk mengentaskan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat. Pemilihan lokasi KKN PPM didasarkan pada potensi wisata yang ada didaerah tersebut. Desa Bangunkerto ditetapkan menjadi salah satu desa wisata di Kabupaten Sleman sejak tahun 2007, namun selama ini pengelolaan pariwisata di desa tersebut belum berjalan dengan baik dan kurang terorganisasi sehingga wisatawan yang berkunjung belum maksimal.

Rumah Joglo yang berada di Dusun Kelor merupakan salah satu potensi wisata yang berada di Desa Bangunkerto. Rumah Joglo tersebut merupakan joglo terbaik se-Kabupaten Sleman salah satunya dikarenakan keluruh bagian dari bangunan joglo tersebut masih asli dan dalam kondisi sangat terawat. Rumah Joglo yang dibangun pada tahun 1835 merupakan salah satu peninggalan sejarah yang pernah dijadikan sebagai markas besar Tentara Pelajar (TP) seluruh Jogjakarta. Keberadaan rumah joglo ini masih belum diusahakan secara maksimal sebagai potensi wisata edukasi, terutama edukasi budaya dan sejarah. Rumah Joglo tersebut selain memiliki pendopo yang luas juga terdapat beberapa peninggalan sejarah seperti gamelan, foto

tokoh-tokoh sejarah lokal, dan beberapa peralatan rumah tangga serta pertanian tradisional peninggalan kerajaan yang belum termanfaatkan dengan baik. Semua barang peninggalan dalam Rumah Joglo terlihat terawat dengan baik sehingga dapat dijadikan museum lokal, namun sampai saat ini belum ditata dan dikemas dengan baik.

Keberadaan pendopo dalam Rumah Joglo juga belum dioptimalkan penggunaannya. Selama ini pendopo hanya dijadikan sebagai persinggahan ataupun *homestay* apabila ada wisatawan yang menginap di desa tersebut. Melihat keberadaan pendopo ini, apabila dikelola dan dimanfaatkan dengan baik dapat dijadikan sebagai tempat pementasan kesenian lokal sehingga dapat menambah daya tarik wisata edukasi di wilayah Desa Bangunkerto khususnya Dusun Kelor.

Seperti halnya daerah lain di wilayah Kecamatan Turi, Desa Bangunkerto termasuk daerah penghasil salak yang melimpah. Bahkan di Dusun Kelor dan Dusun Gadung yang juga wilayah Desa Bangunkerto memanfaatkan kebun salak sebagai destinasi agrowisata petik salak. Buah salak merupakan salah satu jenis buah musiman. Pada saat musimnya produksi salak akan sangat melimpah, demikian sebaliknya apabila musimnya telah habis maka produksi salak akan menurun bahkan kosong. Pemanfaatan salak pada saat panen raya kurang dimaksimalkan oleh warga. Hal ini dikarenakan masyarakat kurang memiliki ketrampilan untuk membuat olahan dari bahan salak yang dapat bertahan lama dan dapat dijadikan sebagai produk unggulan kuliner khas Desa Bangunkerto.

Tujuan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dipadukan dengan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) ini adalah untuk mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangsih bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Interaksi antara mahasiswa dengan masyarakat, di satu sisi mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat dan di sisi lain masyarakat akan belajar dari mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dalam pembangunan yang berkelanjutan (*sustainability development*) di wilayahnya. Dalam kaitan ini, secara khusus tujuan KKN-PPM ini adalah pengembangan kemampuan, kemandirian, keberdayaan, dan produktivitas masyarakat yang bergerak di sektor usaha kecil bidang pertanian dan peternakan.

## KAJIAN LITERATUR

Prijono dan Pranarka (blogspot.com/2014 diambil 30 April 2016) menjelaskan pemberdayaan mengandung dua pengertian yaitu: pengertian pertama adalah *to give power or authority* (mendelegasikan otoritas keterampilan ke pihak lain dan pengertian kedua *to give ability to or enable* diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan. Pendapat senada dikemukakan Soemantri (2010:7), bahwa pemberdayaan adalah usaha meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia dalam menghadapi berbagai ancaman dan tantangan dalam hidupnya. Kadir & Triwahyuni (2003:22), mendeskripsikan bahwa iptek tidak hanya diperuntukkan bagi organisasi, melainkan juga untuk kebutuhan perseorangan. Bagi organisasi iptek dapat digunakan untuk keunggulan kompetitif, sedangkan bagi

perseorangan dapat digunakan untuk keunggulan pribadi.

Putu Oka Ngakan dalam Andi M. Akhmar dan Syarifudin (2007) kearifan lokal merupakan tata nilai atau perilaku hidup masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan lingkungan tempatnya hidup secara arif. Maka dari itu kearifan lokal tidaklah sama pada tempat dan waktu yang berbeda dan suku yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan oleh tantangan alam dan kebutuhan hidupnya berbeda-beda, sehingga pengalamannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memunculkan berbagai sistem pengetahuan baik yang berhubungan dengan lingkungan maupun sosial. Menurut Akhmad (Jamal Ma'mur Asmani, 2012:33) Pengembangan keunggulan lokal terinspirasi dari berbagai potensi yaitu potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, geografis, budaya, dan historis.

## METODE

Metode yang diterapkan dalam kerangka pemberdayaan kelompok sasaran pada program KKN-PPM ini antara lain melalui (1) kegiatan observasi; (2) wawancara; (3) FGD; (4) penyuluhan; (5) pelatihan; (6) praktik, (7) pendampingan, (8) pembimbingan KKN- PPM, (9) monitoring dan (10) evaluasi.

Langkah-langkah Pelaksanaan Program KKN PPM dan metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran adalah sebagai berikut.

- a. Observasi dan wawancara untuk pengumpulan informasi lebih konkrit tentang potensi, permasalahan, dan peluang masyarakat Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman terkait dengan pengelolaan daerah wisata edukasi berbasis kearifan lokal. Kegiatan Observasi dilaksanakan oleh Tim KKN-PPM, Dosen Pembimbing Lapangan, dan mahasiswa peserta KKN PPM.
- b. Musyawarah dengan Perangkat Desa: untuk mengembangkan program kerja KKN PPM, wawasan, validitas, kualitas, dan relevansi dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Musyawarah melibatkan Kepala desa, Carik, dan Dukuh Gadung serta Kelor melalui Musyawarah Desa.
- c. Pelatihan dan pendampingan untuk membekali masyarakat mengenai pembentukan museum desa, manajemen dan administrasi pengelolaan desa wisata yang modern, pemasaran berbasis TIK dan pembuatan makanan khas desa. Pelatihan olahan salak meliputi pembuatan bakpia berbahan dasar salak, pembuatan selai salak, pembuatan wingko babat salak dan pembuatan manisan salak. Kegiatan Pelatihan diikuti oleh ibu-ibu dari Dukuh Gadung dan Kelor sebanyak 25 Peserta.
- d. Pembimbingan dilaksanakan pada saat Pembuatan *Bookleat* dan *Leaflet*. *Bookleat* dan *leaflet* digunakan sebagai media promosi dan edukasi bagi pengunjung lokasi wisata. Pembuatan *bookleat* dimulai dari pengidentifikasian potensi wisata, pencarian informasi mengenai spesifikasi lokasi wisata tersebut, pengambilan gambar (foto) dan selanjutnya pembuatan design. Setelah design jadi, tahap selanjutnya adalah pencetakan *bookleat* dan *leaflet*.

- e. Pembimbingan dan monitoring dilaksanakan pada saat Penataan Rumah Joglo sebagai destinasi wisata sejarah. Penataan Rumah Joglo diawali dengan mengidentifikasi jenis barang yang dapat di jadikan sebagai objek wisata. Selanjutnya mahasiswa TIM KKN-PPM melakukan kegiatan ini dilakukan pembersihan dan pembersihan barang-barang. Setelah semua barang dibersihkan, selanjutnya tim melakukan penataan barang-barang di dalam etalase agar lebih menarik.

Pembuatan website desa wisata Kelor dan Gadung. Tujuan pembuatan website adalah sebagai media publikasi dan promosi desa Wisata di Bangun Kerto terutama di desa Kelor dan Gadung. Dalam pembuatan website, tim KKN PPM mencari informasi, gambar yang dapat dijadikan sebagai konten dalam website tersebut. Selanjutnya dalam pembuatan website menggunakan jasa ahli IT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan Tim KKN PPM UPY diantaranya sebagai berikut :

### 1. Olahan Salak

Dusun Gadung dan Dusun Kelor merupakan penghasil salak. Hampir tiap rumah memiliki kebun salak yang berbuah lebat pada musimnya. Keberadaan buah salak yang melimpah ini belum dimanfaatkan dengan maksimal oleh warga. Salak biasanya hanya dijual pada pengepul dengan harga rendah dan tidak jarang yang dibiarkan membusuk.

Melalui kegiatan KKN-PPM warga dilatih untuk membuat aneka olahan salak. Tim KKN-PPM mengundang narasumber untuk mengadakan pelatihan olahan salak yang berupa bakpia salak dan minuman salak. Sebelum memberikan pelatihan kepada masyarakat Tim KKN PPM diberikan pelatihan terlebih dahulu oleh instruktur. Peserta pelatihan ini adalah ibu-ibu PKK dari dusun gadung dan dusun kelor. Pelatihan bertempat di Balai Pertemuan Desa dengan jumlah peserta 25 orang.

Setelah kegiatan pelatihan ini dilakukan kegiatan dilanjutkan dengan pemberdayaan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim KKN-PPM. Bahan baku salak disediakan oleh warga sedangkan untuk alat-alat yang digunakan disediakan oleh tim KKN-PPM. Beberapa alat seperti Oven, Mixer, Blender, Cup Sealer diadakan oleh tim KKN-PPM dan untuk selanjutnya digunakan oleh warga sebagai inventaris. Selain melakukan pendampingan olahan tim KKN-PPM juga mengadakan pendampingan dalam pembuatan kemasan dan pelabelan yang menarik sehingga mempunyai daya jual lebih tinggi dipasaran.

### 2. Penataan Rumah Joglo

Joglo Kelor merupakan salah satu peninggalan sejarah yang memiliki nilai edukasi dan daya tarik untuk wisatawan. Banyak peninggalan-peninggalan bersejarah yang terdapat didalam joglo, barang-barang tersebut dapat menunjukkan periodisasi sejarah dan peristiwa bersejarah yang dapat diinformasikan kepada wisatawan. Tim KKN-PPM bersama masyarakat menata

Joglo tersebut agar terkelola dengan baik. Melalui kegiatan kerja bakti Joglo dibersihkan, ditenahi atap yang bocor dan dicat ulang. Benda-benda bersejarah ditata dalam etalase dan diberikan keterangan dengan tulisan dalam akrilik. Benda-benda besar yang tidak memungkinkan untuk dimasukkan etalase hanya diberi pagar pembatas sehingga nampak seperti museum mini.

Selain penataan barang-barang bersejarah, Tim KKN-PPM juga mengadakan pelatihan berkenaan dengan pembuatan *booklet*. *Booklet* dibuat untuk memberikan keterangan pada wisatawan sebelum masuk dan berkeliling melihat benda-benda bersejarah yang ada didalam museum mini. Pengelolaan joglo menjadi museum mini ini dilakukan dengan cara kerja bakti warga dengan pendanaan Tim KKN-PPM.

### 3. Pelatihan Administrasi

Kegiatan yang dilakukan oleh tim KKN-PPM selanjutnya adalah melakukan pelatihan administrasi keuangan. Kegiatan pelatihan ini diadakan untuk melatih masyarakat agar lebih terstruktur dalam hal administrasi pengelolaan desa wisata. Beberapa masyarakat yang ditunjuk sebagai pengelola mendapatkan pelatihan pengelolaan seperti pemasaran dan administrasi keuangan. Tim pengelola tersebut selanjutnya akan membagi ilmunya dengan tim yang lain sehingga pengelolaan akan lebih kuat. Selain itu pelatihan akan dilakukan oleh warga tim pengelola kepada warga lain sebagai bentuk regenerasi tim pengelola.

### 4. Pembuatan Website

Pengelolaan desa wisata di Dusun Gadung dan Dusun Kelor juga dilakukan dengan berbasis IT. Tim KKN-PPM bersama dengan beberapa warga yang mengerti akan IT membuat website desa wisata. Sebenarnya website ini sudah ada sebelumnya, hanya tidak terkelola dengan baik sehingga harus dibuat kembali. Website desa wisata ini dibuat guna memenuhi kebutuhan promosi yang menarik bagi wisatawan.

Beberapa destinasi wisata dipamerkan termasuk Joglo bersejarah sebagai mini museum dan olahan-olahan salak sebagai ciri khas oleh-oleh dari desa wisata tersebut. Selain pembuatan website juga diadakan pelatihan bagi admin yang akan mengelola website desa wisata. Dengan demikian website desa wisata Dusun Kelor telah dapat diakses dengan baik oleh pengguna internet.

## KESIMPULAN

Kegiatan KKN PPM UPY diawali dengan kegiatan observasi dan musyawarah untuk mengetahui potensi wilayah dan kendala-kendala yang dialami dalam mengembangkan desa wisata. Tahap selanjutnya adalah selanjutnya adalah perencanaan dan penyusunan program KKN PPM dalam pengelolaan desa wisata berbasis kearifan lokal.

Program yang telah dijalankan dalam kegiatan KKN PPM antara lain pelatihan dan pendampingan untuk membekali masyarakat mengenai pembentukan museum desa, manajemen dan administrasi pengelolaan desa wisata yang modern,

pemasaran berbasis TIK dan pembuatan makanan khas desa. Pelatihan olahan salak meliputi pembuatan bakpia berbahan dasar salak, pembuatan selai salak, pembuatan wingko babat salak dan pembuatan manisan salak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir & Terra Ch. Triwahyuni. (2003). *Pengenalan teknologi informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Andi M. Akhmar dan Syarifuddin, (2007). *Mengungkap Kearifan Lingkungan Sulawesi Selatan, PPLH Regional Sulawesi, Maluku dan Papua*, Kementerian Negara Lingkungan Hidup RI dan Masagena Press, Makasar
- Darmawan Soemantri. (2007). *Pengembangan pemberdayaan jaringan penelitian*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2012). *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Yogyakarta : Diva Press
- [id.wikipedia.org/wiki/Turi\\_Sleman](http://id.wikipedia.org/wiki/Turi_Sleman)
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Bangunkerto,\\_Turi,\\_Sleman](https://id.wikipedia.org/wiki/Bangunkerto,_Turi,_Sleman)
- <http://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/09/04/pengertian-makna-definisi-posdaya/>